

EXISTING PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR) HOTEL BERBINTANG TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA SURAKARTA

Purwanto¹, Djoko Suhardjanto², Wardo³, dan Supriyadi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S3 Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat,
Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: ¹purwantohotellorin@gmail.com, ²suhardjanto04@yahoo.com, ³warto_file@yahoo.com,
⁴supriyadi.sn.su@gmail.com

ABSTRAK

Hotel sebagai sebuah perusahaan yang memberikan jasa penginapan tidak luput dari munculnya berbagai dampak terhadap masyarakat di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengidentifikasi program CSR hotel berbintang terhadap masyarakat di Kota Surakarta dan (2) untuk mengetahui existing program CSR terhadap masyarakat di Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Penelitian ini di Hotel K yang beralamat di Jl. Sugiopranoto dan Hotel PI yang beralamat di Jl. W. Monginsidi, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi, (2) wawancara, (3) Focus Group Discussion (FGD), dan (4) studi dokumen. Selain itu, uji validitas dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Selain itu, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian menunjukkan program CSR yang dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan dana dan pembangunan sarana sekitar hotel. Terkait Existing program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bagi warga sekitar sudah cukup baik, namun belum bisa dirasakan secara merata manfaatnya. Selain itu, CSR tersebut masih sebatas charity dan temporer, bukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil temuan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa CSR sangat membantu pihak hotel dalam memberdayakan masyarakat sekitar termasuk meningkatkan citra perhotelan.

Kata Kunci: Program Tanggung Jawab Sosial, Hotel, Masyarakat, dan Kualitatif

1. PENDAHULUAN

Hotel dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Dalam kesehariannya, aktivitas hotel sebagai sebuah perusahaan tidak luput dari munculnya berbagai dampak terhadap masyarakat di sekitarnya. Dampak dari pembangunan hotel yang awalnya hanya hanya berorientasi memperoleh laba (*profit*) sebesar-besarnya sudah mulai bergeser dan mulai berupaya memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Ambadar, 2008). Dampak positif tersebut diwujudkan dalam bentuk sebuah tanggung jawab sosial. Hotel sebagai sebuah perusahaan melakukan tanggung jawab tersebut dalam rangka untuk membina hubungan baik dengan masyarakat. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut adalah upaya pengembangan masyarakat yang bermukim di sekitarnya dengan membina hubungan baik dan meredam terjadinya konflik antara perusahaan dan *stakeholder* dalam hal ini yakni masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR sebagai hubungan antara sebuah perusahaan dan masyarakat lokal di sekitar daerah perusahaan tersebut beroperasi dengan berpedoman pada tiga prinsip CSR yang masih dijelaskan oleh Crowther & Aras (2008: 14-16), yaitu (1) *sustainability* (berkelanjutan), (2) *accountability* (akuntabilitas), dan (3) *transparency* (transparansi).

Terkait penjelasan yang dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan hotel dan bentuk tanggungjawab sosial kepada masyarakat oleh pihak hotel. Dalam hal ini, Kota Surakarta ditentukan oleh peneliti sebagai objek penelitian utama dengan fokus pada beberapa hotel berbintang yang ada di kota tersebut. Adapun alasan peneliti memilih kota Surakarta, yaitu (1) memiliki jumlah penduduk dan bangunan hotel yang cukup pesat se-wilayah eks Karesidenan Surakarta, (2) memiliki Peraturan Daerah yang jelas dan berkekuatan hukum tetap Nomor 5 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan usaha pariwisata dimana tercantum pada Pasal 1 Ayat 35 tentang Ketentuan Umum yang menjelaskan bahwa usaha hotel adalah usaha penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam 1 (satu) atau lebih bangunan, termasuk losmen, penginapan, pesangrahan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/ atau fasilitas lainnya, dan (3) sebagai salah satu tujuan wisata domestik maupun internasional di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Untuk menambah informasi awal yang dibutuhkan oleh peneliti, studi awal dilakukan melalui observasi di beberapa kelurahan di Kota Surakarta yang terdapat bangunan hotel berbintang untuk mengetahui kepadatan jumlah penduduk yang tinggal di sekitar hotel berbintang tersebut melalui Kepala Rukun Tetangga (RT) pada Bulan September hingga Oktober 2017. Tabel 1 merincikan hotel berbintang di kota Surakarta, sebagai berikut:

Tabel 1. Hotel Berbintang di Kota Surakarta

No	Village	Hotel Name	Number of Resident
1	Tipes	IP*** Hotel	94 persons
2	Panularan	L*** Hotel	102 persons
3	Banjar Sari	RH**** Hotel	141 persons
4	Sriwedari	N**** Hotel	97 persons
5	Kampung Baru	K**** Hotel	150 persons
6	Kestalan	PI*** Hotel	75 persons
7	Kerten	F*** Hotel	60 persons
8	Mangkubumen	A*** Hotel	72 persons
9	Penumping	SP**** Hotel	111 persons
Total			902 Jiwa

Dari sembilan kelurahan yang dijadikan objek peneliti, warga di sekitar Hotel K dan Hotel PI ditentukan sebagai fokus objek penelitian lanjutan. Adapun alasan penentuan pada kedua hotel tersebut, yakni: (1) selama ini, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kedua hotel hanya dilaksanakan hanya sebatas *charity* saja, yaitu sumbangan dalam bentuk uang atau barang untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di sekitar kedua hotel tersebut, itu pun diberikan jikalau ada proposal bantuan yang masuk di manajemen hotel, (2) warga yang tinggal di sekitar bangunan Hotel K yang terletak di wilayah Kelurahan Kampung Baru memiliki jumlah penduduk paling padat di antara 9 hotel yang di survei (150 jiwa) dan sebagian besar warga bekerja sebagai buruh dan pedagang, (3) area sekitaran Hotel PI termasuk dalam kategori *black area*, yaitu area prostitusi, hal ini tentu selalu menjadi paradigma negatif bagi daerah tersebut di masyarakat umum, dan (4) pembinaan peningkatan kesejahteraan warga dan masih mengandalkan rangsangan program dari pemerintah daerah.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan studi awal melalui wawancara terhadap warga yang tinggal disekitaran kedua hotel tersebut, yaitu 1 orang ketua RT 04 Kelurahan Kestalan dan 1 orang Ketua RT 02 Kelurahan Kampung Baru. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: (1) kedua hotel tersebut memberikan dukungan pemberdayaan kepada masyarakat hanya dalam bentuk sumbangan uang atau hadiah ketika warga melaksanakan kegiatan, seperti kegiatan lomba 17 Agustus dan terkadang tidak sesuai dengan yang diajukan, (2) peluang warga sekitar untuk bekerja pada salah satu hotel tersebut masih terbatas, (3) di sekitar Hotel K, ditemukan adanya sebuah komunitas kesenian bahasa Jawa bernama “Wijaya Kusuma” yang dikelola secara mandiri oleh warga RT. 02 Kampung Baru dan masih sebatas mengisi kegiatan atau acara di sekitar kampung tersebut, (4) di sekitar Hotel PI, ditemukan kelompok pengolah jajan pasar yang terbentuk dari gabungan ibu-ibu warga RT.04 Kelurahan Kestalan bernama memiliki “Kelompok Tani”, namun selama ini hanya memasarkan hasil produksinya di minimarket/toko sembako sekitar kelurahan tersebut, dan (5) belum adanya bentuk pemberdayaan masyarakat (*CSR*) ideal dan bermanfaat dari kedua hotel tersebut untuk masyarakat sekitar secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada pembahasan (a) program *CSR* hotel berbintang terhadap masyarakat di Kota Surakarta dan (b) existing program *CSR* terhadap masyarakat di Kota Surakarta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada artikel ini, tinjauan pustaka yang dijelaskan terkait (a) pemberdayaan masyarakat dan (b) Corporate Social Responsibility, sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk di kembangkan. Ife dan Tesoriero (2008) menjelaskan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata “*empowerment*,” yang berarti memberi daya, memberi “*power*” (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya. Selain itu, Rappaport (1987) menjelaskan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik dan hak-haknya menurut undang-undang. Parsons et al. (1994) menambahkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mardikanto (2010) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Ditambah lagi, Hikmat (2006: 48) menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan tidak hanya mengarah secara individual (*individual self-employment*), tetapi juga secara kolektif (*collective self-empowerment*). Semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi diri (*self-actualization*) dan koaktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya dalam memberikan perhatian kepada masyarakat sekitar dalam bentuk moril maupun materiil, seperti ide, pendapat, atau gagasan terkait potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar sehingga bisa dikelola dengan baik dan bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka secara berkesinambungan dan mandiri dalam rangka peningkatan sosial ekonomi masyarakat tersebut.

b. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) secara etimologis diterjemahkan sebagai “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” atau Tanggung Jawab Sosial Korporasi”. Carroll (1991) mendefinisikan bahwa *CSR* sebagai sebuah piramida terdiri dari empat lapisan (ekonomi, tanggung jawab hukum, etis, dan filantropis masing-masing), dan jelas menyatakan bahwa *CSR* mencakup kontribusi filantropi namun tidak terbatas kepada mereka. Bahkan, akan dikatakan di sini bahwa filantropi sangat diinginkan dan dihargai tetapi sebenarnya kurang penting dibandingkan tiga kategori lain dari tanggung jawab sosial.

Di lain sisi, Jalal (2013) mendefinisikan bahwa pengertian *CSR* dalam konteks ISO 26000 adalah tanggung jawab organisasi untuk dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan; sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional; dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam hubungannya. Selanjutnya dikatakan bahwa prinsip tanggung jawab sosial adalah 1) akuntabilitas, 2) transparansi, 3) perilaku Etis, 4) penghormatan kepada kepentingan *Stakeholder*, 5) kepatuhan kepada Hukum, 6) penghormatan kepada norma perilaku internasional, 7) penegakan HAM.

Jika ditinjau dari perkembangan *CSR*, hubungan antara perusahaan dan masyarakat mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan paradigma ekonomi pada masanya (Kakabadse et al., 2005). Mulai dari 1776 Adam Smith opus, *The Wealth of Nations*, dianggap sebagai tengara kapitalisme modern, menyatakan proposisi Smith bahwa ketika bisnis bebas untuk mengejar keuntungan dan efisiensi, akhirnya menguntungkan kepentingan bersama, yakni melayani kepentingan masyarakat yang terbaik (Lantos, 2001).

Dalam *CSR*, dikenal pula konsep Elkington (1997) yang terkenal dengan nama “*Triple Bottom Line*”. Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality*, dan *social justice*. Berdasarkan penjelasan diatas, konsep Triple Bottom Line *CSR* dapat digambarkan pada Gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Triple Bottom Lines *CSR*

Melalui konsep ini Elkington mengemukakan bahwa perusahaan yang ingin terus menjalankan usahanya harus memperhatikan 3P yaitu *profit*, *people* dan *planet*. Perusahaan yang menjalankan usahanya tidak dibenarkan hanya mengejar keuntungan semata (*profit*), tetapi mereka juga harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Ketiga prinsip tersebut saling mendukung dalam pelaksanaan program *CSR*. Sejak cetusan Elkington ini, bisa dikatakan *CSR* kian bergulir kencang.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *CSR* adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial oleh perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang tidak hanya berfokus untuk keuntungan (*profit*) sebagai salah satu prinsipnya, tetapi juga fokus pada pelayanan dan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan (*people*), dan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

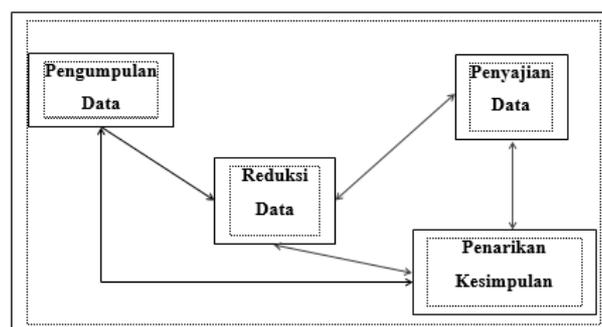
3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Menurut Fraenkel & Wallen (2012:426), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menginvestigasi kualitas dari hubungan, aktivitas, situasi, atau materi. Selain itu, Moleong (2014:6) menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surakarta tepatnya pada masyarakat yang tinggal di sekitar bangunan Hotel K yang beralamat di daerah Kampung Baru, Kecamatan Pasar Kliwon dan Hotel P yang beralamat di daerah Kelurahan Kestalan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan dan secara *purposive*. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah penentuan informan berdasarkan pertimbangan peneliti yang kriterianya disesuaikan dengan tujuan tertentu. Dengan rincian, yaitu: (1) banyak masyarakat yang tinggal di kedua hotel tersebut sebagian kurang mampu dan memang perlu diberdayakan, (2) masyarakat di sekitar kedua hotel tersebut memiliki potensi dalam pengembangan jajanan pasar dan memiliki komunitas kesenian tradisional, dan (3) masyarakat yang tinggal di sekitar kedua hotel tersebut masing-masing memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Selain itu, jenis data yang digunakan penelitian ini terbagi dua, yaitu (1) data sekunder terdiri dari (a) informan dan (b) tempat atau peristiwa dan (2) data primer terdiri dari: (a) pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh kedua hotel tersebut sebagai pelaksanaan program CSR, (2) hasil program pemberdayaan yang dilakukan oleh hotel berbintang di Kota Surakarta sebagai pelaksanaan program CSR, (3) dokumentasi aktivitas masyarakat sekitar hotel K dan hotel PI, dan (4) dokumen penunjang terkait kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan CSR.

Terkait validitas data pada penelitian kualitatif, triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan oleh peneliti. Triangulasi sumber menggunakan sumber data atau informasi yang berbeda untuk meningkatkan validitas dari sebuah studi. Sedangkan, triangulasi metode melibatkan penggunaan metode kualitatif atau kuantitatif berganda untuk mempelajari sebuah program (Guion, 2002:3). Triangulasi sumber berasal dari (1) pihak manajemen hotel K dan hotel PI, (2) masyarakat sekitar hotel K dan hotel PI, dan (3) studi dokumen peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan CSR. Sedangkan, triangulasi metode berasal dari (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) FGD.

Selain itu, analisis data pada artikel ini menggunakan analisis data interaktif *Miles and Huberman* dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan dalam analisis data yaitu data *reduction*, data display dan *conclusion/verification* (Sugiyono, 2013:338), seperti gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Adapun hasil dari penelitian pada artikel ini dijelaskan pada (1) Program Tanggung Jawab Sosial (CSR) oleh Hotel K dan Hotel PI, dan (2) Model Pemberdayaan melalui Program Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang sesuai untuk warga sekitar Hotel K dan PI, sebagai berikut:

1) Program Tanggung Jawab Sosial (CSR) Oleh Hotel K dan PI

a) Hotel K

Hotel K merupakan salah satu hotel besar di Kota Surakarta yang tergabung dalam Ikatan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kota Surakarta yang secara khusus memiliki dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tersendiri. Dari hasil observasi dan wawancara dengan warga sekitar hotel tersebut ditemukan informasi bahwa selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014-2018, kepedulian pihak Hotel K dalam melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) masih dalam bentuk *charity* (hanya sebatas bantuan) yang belum bersifat memberdayakan dalam jangka waktu yang panjang. Padahal, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk memperhatikan kondisi sosial masyarakat sekitarnya serta dalam lingkup lingkungan yang lebih luas. Paradigma yang terjadi di industri perhotelan, khususnya di Hotel K saat ini tidak melibatkan masyarakat sekitarnya dalam proses kegiatan ekonomi industri tersebut. Kepedulian manajemen Hotel K kepada warga sekitar RT 02, Kelurahan Kampung Baru hanya sebatas diwujudkan dalam bentuk bantuan, bukan memberdayakan seperti memberikan pelatihan. Dalam penerimaan pegawai, misalnya bagi warga sekitar RT 02 hendaknya persyaratan yang diberikan kepada warga jangan terlalu

berat dan rumit seperti harus memiliki kualifikasi tertentu, memiliki keterampilan tertentu dan harus berpengalaman seperti pelamar umum lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan General Manager Hotel K, memang pada kenyataannya pihak Hotel K telah menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kepada warga sekitar, tetapi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang diberikan Hotel K masih bersifat *charity* yaitu hanya memberikan bantuan bukan memberdayakan masyarakat sekitar. Kepedulian manajemen yang dilakukan Hotel K sebatas diwujudkan dalam bentuk bantuan seperti:

- Bantuan Peringatan Hari Raya Kemerdekaan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada sejumlah responden yakni warga sekitar RT 02 Kelurahan Kampung Baru dan pengelola Hotel K menunjukkan bahwa Hotel K setiap tahunnya memberikan bantuan kepada warga sekitar pada saat acara hari peringatan kemerdekaan RI setiap tanggal 17 Agustus. Bentuk bantuan yang diberikan kepada warga sekitar Hotel K dalam bentuk uang yang diperuntukkan bagi warga yang ingin merayakan perlombaan 17 Agustus. Biasanya untuk mendapatkan dana tersebut warga melalui pengurus RT setempat sebelumnya mengajukan proposal terlebih dahulu mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan beserta rincian anggaran dana yang akan digunakan. Kemudian, diusulkan kepada pihak manajemen Hotel K.

- Bantuan Peringatan Hari Besar Agama.

Setiap tahunnya Hotel K tidak hanya memberikan bantuan kepada warga sekitar pada saat acara hari peringatan kemerdekaan RI saja, melainkan juga memberikan bantuan kepada warga sekitar RT 02 dalam peringatan hari besar Idul Fitri dan Idul Adha. Pada saat peringatan hari besar Idul Fitri, pihak Hotel K memberikan bantuan Tunjangan Hari Raya (THR) kepada warga sekitar Hotel. Selain memberikan bantuan Tunjangan Hari Raya (THR), Hotel K juga ikut berpartisipasi dalam amal zakat. Biasanya seminggu sebelum lebaran pihak manajemen hotel memberikan sejumlah bahan kebutuhan pokok masyarakat seperti beras, minyak, gula dan sejumlah uang tunai. Sejumlah bantuan tersebut dibagikan ke semua warga yang tinggal di sekitar tersebut.

Sedangkan pada peringatan hari besar Idul Adha, pihak manajemen Hotel K juga selalu ikut berpartisipasi merayakan Idul Adha setiap tahunnya. Bentuk partisipasi tersebut berupa keikutsertaan Hotel K dengan memberikan bantuan hewan kurban untuk dipotong. Hewan kurban yang biasanya disumbangkan adalah kambing dan sapi dan kemudian daging dari hewan kurban tersebut dibagikan kepada seluruh warga sekitar Hotel K.

b) Hotel PI

Tidak jauh berbeda dengan Hotel K, Hotel PI merupakan salah satu hotel berbintang di Kota Surakarta yang tergabung dalam Perhimpunan Hotel dan Restorant Indonesia (PHRI) Kota Surakarta yang secara khusus memiliki dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tersendiri. Dari hasil observasi dan wawancara dengan warga sekitar Hotel PI ditemukan informasi bahwa selama 5 tahun terakhir kepedulian pihak Hotel PI masih bersifat *charity*. Dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diberikan oleh pihak pengelola Hotel PI tidak hanya sekadar memberikan bantuan dana tetapi pihak pengelola mengalokasikan dana CSR tersebut pada pembangunan fasilitas umum yang dibutuhkan bagi warga sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan General Manager Hotel PI, bahwa pihak Hotel PI tidak hanya memberikan bantuan berupa uang dan sembako kepada warga sekitar melainkan pihak hotel tersebut juga memberikan bantuan berupa pembangunan fasilitas umum bagi warga sekitar. Bantuan yang diberikan ini juga sangat berpengaruh positif bagi warga sekitar, terutama warga yang tinggal di lingkungan RT 04 Kelurahan Kestalan Kota Surakarta. Warga sekitar merasa sangat diperhatikan dengan adanya pembangunan fasilitas yang diberikan pihak hotel, walaupun tanggung jawab sosial perusahaan yang diberikan belum bersifat memberdayakan masyarakat. Adapun bentuk bantuan pembangunan fasilitas bagi warga sekitar yang dilakukan oleh pihak manajemen hotel, sebagai berikut:

- Pembuatan Taman Lingkungan

Pembuatan taman lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilakukan oleh pihak manajemen Hotel PI kepada warga yang tinggal di sekitar hotel tersebut. Pembuatan taman lingkungan yang dilakukan oleh pihak Hotel PI pada tahun 2011 sampai sekarang masih dirasakan manfaatnya oleh warga sekitar terutama pada warga RT 04, RT 03, RT 02, dan RT 01. Fokus pembuatan taman lingkungan diarahkan pada penanaman sejumlah tanaman hias di sekitar lingkungan warga. Langkah kerja dilakukan pihak hotel sebagai bentuk perhatian mereka terhadap kondisi lingkungan warga sekitar terutama warga yang berada di lingkup RT 04 yang memang kondisi lingkungan sekitar sangat kumuh dan padat. Program tersebut membuat lingkungan warga sekitar terasa sejuk dan asri, sehingga citra negatif yang melekat pada lingkungan warga sekitar sebagai kampung prostitusi sedikit tertutupi.

- Pembuatan Jembatan

Pembangunan Jembatan di sekitar lingkungan sekitar RT 01 sampai dengan RT 04 Kelurahan Kestalan dibangun bersamaan dengan pembuatan taman lingkungan sebagai bentuk kepedulian Hotel PI terhadap kondisi

lingkungan warga yang tinggal di sekitar Hotel PI. Pembangunan Jembatan dibangun sebagai fasilitas pendukung taman lingkungan dengan desain dan model yang cukup menarik diterangi lampu-lampu di sepanjang jembatan yang semakin menambah keindahan taman lingkungan warga sekitar Hotel PI pada malam hari. Fungsi pembuatan jembatan di sekitar lingkungan warga tidak hanya sebagai fasilitas pendukung taman lingkungan saja, melainkan juga sebagai akses penghubung antara RT 04 dan RT 03 Kelurahan Kestalan. Sampai saat ini, jembatan tersebut tetap kokoh berdiri bahkan banyak anak muda yang berkumpul dan bersantai sembari menikmati suasana malam di sekitar lingkungan Hotel PI Kota Surakarta.

- Perbaikan Jalan

Perbaikan Jalan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh Hotel PI di sekitar lingkungan warga sekitar Hotel PI terutama lingkungan RT 04 Kelurahan Kestalan yang memang secara langsung letaknya sangat berdekatan dengan Hotel PI. Perbaikan jalan yang dilakukan pihak hotel ialah dengan membuat paving blok pada gang utama menuju hotel yang langsung menghubungkan akses utama menuju lingkungan warga RT 04 Kelurahan Kestalan. Sebelum program perbaikan jalan dilakukan, dahulunya akses gang menuju lingkungan RT 04 Kelurahan Kestalan sering terjadi genangan air apabila terjadi hujan. Hal ini tentu membuat semakin tidak nyamannya orang yang melintas di gang tersebut, tetapi setelah program perbaikan jalan dilakukan oleh pihak Hotel PI, kini akses jalan utama menuju RT 04 Kelurahan Kestalan tidak lagi tergenang oleh air saat terjadi hujan, sehingga akses utama menuju lingkungan RT 04 Kelurahan Kestalan kini ramai dikunjungi oleh orang-orang ataupun kendaraan yang melintas.

- Penyediaan Tempat Sampah

Bentuk Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) lainnya adalah mengatasi masalah di bidang lingkungan. Masalah lingkungan yang terjadi di lingkungan warga yang tinggal di sekitar Hotel PI dan tidak bisa dipungkiri adalah aktivitas Pekerja Seks Komersial dan mengakibatkan banyaknya warga pendatang yang memadati kawasan tersebut. Ditambah lagi, aktivitas perdagangan seperti warung kelontong yang berjualan di sekitar warga RT 01 sampai dengan RT 04 Kelurahan Kestalan semakin menambah deretan masalah. Salah satunya, yaitu penumpukan sampah baik sampah rumah tangga maupun sampah dari aktivitas perdagangan. Menyikapi hal tersebut, pihak manajemen Hotel PI menggunakan sebagian pendapatannya untuk ikut serta peduli menyiapkan bak sampah yang dibagikan kepada warga yang tinggal di sekitar Hotel PI. Bantuan penyediaan tempat sampah tersebut direalisasikan oleh pihak hotel pada tahun 2011 sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), tetapi penyediaan tempat sampah tersebut terhenti di tahun 2011 saja. Sampai sekarang alokasi dana untuk penambahan tempat sampah tersebut bagi warga sekitar tidak berlanjut lagi sampai sekarang.

- Pembersihan Sungai

Kelurahan Kestalan merupakan salah satu kelurahan yang masuk dalam area rawan banjir. Dalam menyikapi hal tersebut, Pemerintah Kota Surakarta membangun sejumlah aliran air yang cukup besar di lingkungan warga sekitar, tetapi sayangnya saat musim hujan aliran sungai yang ada di sekitar lingkungan warga sering mengalami penyumbatan akibat tumpukan sampah warga yang menghambat aliran sungai. Tingkat kesadaran warga sekitar dalam membuang sampah di sekitar aliran sungai tidak dapat dipungkiri masih sangat kurang. Oleh sebab itu, pada tahun 2012 pihak Hotel PI bersama warga sekitar mengadakan gotong royong dalam membersihkan sampah yang ada di aliran sungai dengan melibatkan sejumlah dinas-dinas terkait didalamnya. Tidak hanya itu saja, pihak manajemen Hotel PI memberikan penyuluhan kepada warga sekitar agar tidak lagi membuang sampah di sekitar aliran sungai.

- Pembuatan Pos Keamanan

Tidak hanya berfokus pada lingkungan saja, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilakukan oleh manajemen Hotel PI juga lebih memfokuskan pada keamanan lingkungan warga yang tinggal di sekitar hotel. Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilakukan pihak Hotel PI, yaitu dengan memberikan bantuan pendirian Pos Keamanan warga. Pembangunan pos keamanan warga tersebut lebih diperuntukkan bagi warga sekitar RT 04 Kelurahan Kestalan. Hal tersebut dilakukan karena dari data yang ada menyatakan bahwa warga sekitar RT tersebut memiliki aktivitas malam yang cukup padat dan ditambah lagi di lingkungan RT 04 memiliki jumlah penduduk pendatang yang terpadat. Pembangunan pos keamanan yang dibangun oleh Hotel PI sampai saat ini masih dirasakan manfaatnya oleh warga sekitar. Warga sekitar memanfaatkan pos keamanan tersebut sebagai salah satu agenda harian warga untuk dapat berjaga malam di lingkungan sekitar mereka. Dari program CSR yang telah dilakukan pihak Hotel PI tersebut, sangat diapresiasi oleh warga sekitar terutama warga RT 04 Kelurahan Kestalan yang menyambut baik keberadaan Hotel PI di sekitar tempat tinggal mereka.

2. Existing Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Masyarakat di Kota Surakarta

Terkait *existing* program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang telah dilakukan, peneliti menjelaskan pada (a) tingkat keberdayaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang telah dilakukan untuk masyarakat di sekitar Hotel K dan (b) tingkat keberdayaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang telah dilakukan untuk masyarakat di sekitar Hotel PI, sebagai berikut:

a. *Existing* Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Masyarakat di Sekitar Hotel K

Terkait *existing* program CSR yang telah dilakukan, hasil wawancara dengan ketua setempat menyatakan bahwa program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang telah dilakukan untuk masyarakat di sekitar Hotel K sudah berjalan dengan baik, namun belum dilaksanakan secara ideal seperti CSR yang seharusnya dan berkesinambungan untuk jangka panjang untuk memberdayakan masyarakat sekitar, serta hanya dalam bentuk bantuan peringatan hari kemerdekaan, bantuan sembako pada saat Idul Fitri, dan bantuan daging hewan kurban pada saat Idul Adha.

b. *Existing* Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Masyarakat di Sekitar Hotel PI

Terkait *existing* program CSR yang telah dilakukan, hasil wawancara dengan ketua setempat menyatakan bahwa program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang telah dilakukan untuk masyarakat di sekitar Hotel PI cukup baik, yaitu pembuatan taman lingkungan, perbaikan jalan, pembuatan jembatan, penyediaan tempat sampah, pembersihan sungai, dan pembuatan pos keamanan. Ditambah lagi, rekrutmen pegawai dari warga sekitar sebanyak 1 orang. Namun, ada beberapa program tersebut yang masih belum ideal dan hanya bersifat sementara, yaitu sumbangan uang kegiatan 17 Agustus dan buka puasa bersama pada saat bulan Ramadhan. Selain itu, konsep CSR yang diberikan masih sebatas *charity*, belum menyentuh pada ranah CSR untuk memberdayakan masyarakat seperti seharusnya.

b. Pembahasan

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian terkait (a) Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) oleh Hotel K dan Hotel PI dan (b) Existing Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Masyarakat di sekitar Hotel PI, sebagai berikut:

a. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) oleh Hotel K dan Hotel PI

Program tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) yang telah dilakukan oleh hotel K adalah (a) Bantuan Peringatan Hari Raya Kemerdekaan, dan (2) Bantuan Dalam Peringatan Hari Besar Agama. Sedangkan, Program tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) yang telah dilakukan oleh Hotel PI adalah (a) Pembuatan Taman Lingkungan, (b) Pembuatan Jembatan, (c) Perbaikan Jalan, (d) Penyediaan Tempat Sampah, (e) Pembersihan Sungai, dan (f) Pembuatan Pos Keamanan. Program tersebut bisa dikategorikan sebagai *charity* saja, dimana pihak hotel hanya memberi bantuan dalam bentuk materi bukan dalam bentuk softskill. Selain itu, program CSR tersebut masih sebatas upaya untuk memenuhi kewajiban dani hanya ditujukan untuk peningkatan reputasi dan keuntungan perusahaan. Hal ini senada dengan penjelasan (Pranawa, 2016) dimana Program kegiatan dalam pembangunan CSR masih bersifat karikatif karena perusahaan lebih mementingkan image. Selain itu, Wahyuningrum (2014) juga menjelaskan bahwa program CSR yang dilaksanakan secara simultan maupun parsial akan memiliki pengaruh yang baik terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar.

Namun, hal ini berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Handayani (2014) dimana penelitian ini lebih berfokus pada investor perusahaan dan menyatakan bahwa CSR perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investasi oleh para investor. Apalagi, penelitian Kim & Kim (2016) yang lebih condong pada reputasi terhadap CSR dimana CSR dan reputasi memiliki hubungan yang positif dengan kepercayaan dan kepuasan, sedangkan kualitas pelayanan memiliki efek langsung terhadap loyalitas pelanggan. Terkait penjelasan tersebut, Mardikanto (2010) berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat dalam melihat CSR perusahaan harus meningkatkan sentiment positif atau persepsi positif dengan mengedepankan ragam kegiatan dan persepsi masyarakat dalam partisipasi yang terus harus meningkat. Selain itu, amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan, Pasal 3 Ayat d secara jelas menyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian, dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Menurut peneliti, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang telah dilakukan oleh kedua pihak hotel sudah baik, namun alangkah baiknya bisa dilakukan dalam bentuk sebuah pemberdayaan yang bisa memberi manfaat jangka panjang dan bisa mensejahterakan warga sekitar selaku penerima manfaat langsung.

b. *Existing* Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Masyarakat di sekitar Hotel K dan Hotel PI

Terkait *existing* program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang telah dilakukan, Hotel K secara khusus mendapat dana tanggung jawab sosial atau disebut CSR dan berdasarkan informasi bahwa selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2005-2018, kepedulian pihak Hotel dalam melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) masih dalam bentuk *charity* (hanya sebatas bantuan) dan belum bersifat memberdayakan. Padahal, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan panggilan terhadap perusahaan untuk memperhatikan kondisi sosial masyarakat sekitarnya serta dalam lingkup lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian diharapkan muncul tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat. Perusahaan yang tidak bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya, maka perusahaan itu menciptakan kesenjangan dilingkungannya. Perusahaan itu tidak memiliki makna yang berarti apabila kemajuan yang diraihinya tidak melibatkan masyarakat sekitarnya.

Tidak jauh berbeda dengan Hotel K, Hotel PI juga secara khusus mendapat dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tersendiri. Dari hasil observasi dan wawancara dengan warga sekitar Hotel didapat informasi bahwa selama 5 tahun terakhir, kepedulian pihak hotel masih bersifat *charity*. Dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diberikan oleh pihak pengelola hotel tidak hanya memberikan bantuan dana tetapi pihak pengelola mengalokasikan dana CSR tersebut pada pembangunan fasilitas umum yang dibutuhkan bagi warga sekitar.

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang relevan, hal ini senada dengan hasil penelitian Argandoña dan von Weltzien Hoivik (2009) dimana CSR sebagai bagian dari tindakan tanggung jawab secara sosial dari perusahaan. Selain itu juga, Hadi (2014) mempertegas pelaksanaan CSR melalui pembentukan satu divisi khusus untuk menangani masalah pemberdayaan masyarakat serta bisa mengakomodasi kebutuhan masyarakat tersebut. Ditambah lagi, penelitian Mapisangka (2009) menyimpulkan bahwa penerapan program-program CSR bisa dilaksanakan pada berbagai aktivitas utama seperti: pendidikan, kesehatan, kemiskinan, sosial, agama, infrastruktur, dan lingkungan hidup termasuk penjelasan pada penelitian Saputro (2010) menyatakan bahwa masyarakat di kawasan perusahaan tersebut mendapatkan banyak pelajaran dari program CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Namun hal tersebut terdapat perbedaan pandangan, penelitian Cheng dan Christiawan (2011) dimana penelitian ini bertujuan untuk pengungkapan signifikansi pengaruh CSR terhadap *abnormal return* yang menjelaskan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR untuk membuat keputusan.

Menurut peneliti, *existing* program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bagi warga sekitar kedua hotel tersebut belum bisa dirasakan secara merata manfaatnya dan hanya bisa dirasakan manfaatnya bagi sebagian kelompok. Padahal, CSR bagi masyarakat sangatlah mempengaruhi penilaian terhadap hotel tersebut dimana melalui program-program tersebut, citra hotel akan naik di mata masyarakat. Selain memperoleh keuntungan, tetapi juga memperoleh nilai lebih bagi masyarakat sekitar dan juga sebagai sarana promosi secara tidak langsung dari masyarakat sekitar dengan masyarakat luar dalam rangka mendukung program-program penginapan dari hotel tersebut. Hal ini pun dipertegas oleh penjelasan Untung dalam (Nikmatullah, 2013:86) bahwa beberapa manfaat CSR bagi perusahaan adalah (a) mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, (b) mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, dan (c) peluang mendapatkan penghargaan. Selain itu, Mardikanto (2010) menjelaskan bahwa pemberdayaan seharusnya terarah dan langsung ditujukan kepada yang memerlukan serta program yang dirancang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Pada umumnya program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilaksanakan oleh hotel berupa (a) Bantuan Peringatan Hari Raya Kemerdekaan, (2) Bantuan Dalam Peringatan Hari Besar Agama. (3) Pembuatan Taman Lingkungan, (4) Pembuatan Jembatan, (5) Perbaikan Jalan, (6) Penyediaan Tempat Sampah, (7) Pembersihan Sungai, dan (8) Pembuatan Pos Keamanan. Terkait hal tersebut, perlu adanya suatu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang mampu memberdayakan masyarakat sekitar hotel berbintang yang relevan dan mampu mengasah kemampuan softskill masyarakat sekitar tersebut. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat membantu peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pihak hotel bisa memberdayakan warga tersebut dalam setiap kegiatan maupun pemasok makanan di hotel.
- b. *Existing* program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bagi warga sekitar oleh Hotel K dan Hotel PI sudah cukup baik, namun belum bisa dirasakan secara merata manfaatnya. Selain itu, CSR tersebut masih sebatas *charity* dan temporer, bukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambadar, J., 2008, *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Praktik di Indonesia*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [2] Crowther, D., 2008, *Corporate Social Responsibility*, Bookboon, London.
- [3] Ife, J., & Tesoriero, F., 2008, *Community Development: Community-Based Alternatives in on Age of Globalisation*. Terjemahan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [4] Rappaport, 1985, "Terms of Empowerment: Toward a Theory for Community Psychology." *American Journal of Community Psychology*, Vol.15. No.2
- [5] Parsons, Ruth J., James D. Jorgensen, Santos H., Hernandez, 1994, *The Integration of Social Work Practice*. California: Wadsworth, Inc.
- [6] Hikmat, R.H., 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan ke 4. Bandung: Penerbit Humaniora.
- [7] Carroll, A.B., 1991. "The pyramid of corporate social responsibility: toward the moral management of organizational stakeholders". *Business Horizons*, Vol. 34, Iss. No. 4, pp.39-48.
- [8] Jalal, 2013. *CSR dalam Konteks ISO 26000. Prinsip Subyek inti dan Integrasi ke dalam Praktek Organisasi*. Lingkar Studi CSR. Jakarta

- [9] Kakabadse, N.K, Rozuel, C., & Lee-Davies, L., 2005, "Corporate Social Responsibility and Stakeholders Approach: A Conceptual Review". *Int. J. Business Governance and Ethics*, Vol. 1, No. 4, 2005 Inderscience Enterprises Ltd.
- [10] Lantos, G.P, 2001, "The Boundaries of Strategic Corporate Social Responsibility". *Journal of Consumer Marketing*, Vol. 18, No. 7, pp.595–630.
- [11] Elkington, J., 1997, *Cannibals with Forks. The Triple Bottom Line of the 21st Century*. Oxford: Capstone.
- [12] Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E., 2012, *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.), McGraw-Hill Higher Education, New York.
- [13] Moleong, L. J., 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [14] Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (13th ed.), CV. Alfabeta, Bandung.
- [15] Guion, L., 2002, Triangulation: Establishing the validity of qualitative studies. [Http://edis. Ifas. Edu](http://edis.ifas.edu).
- [16] Pranawa, S., 2016, *Pemberdayaan Masyarakat Perambangan Melalui Program CSR (Studi Kasus Pada Program CSR PT. Aneka Tambang dalam Pengeolaan Air Bersih di Tiga Desa di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor)* (Dissertation). Sebelas Maret University, Surakarta.
- [17] Wahyuningrum, Y., 2014, Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan), *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 109–115. [7]
- [18] Lestari, R. O., & Handayani, S, 2014, Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan), *Jurnal Akuntansi Unesa*, 3(1).
- [19] Kim, S.-B., & Kim, D.-Y., 2016, The Impacts of Corporate Social Responsibility, Service Quality, and Transparency on Relationship Quality and Customer Loyalty in the Hotel Industry, <https://doi.org/10.1186/s41180-016-0004-1>
- [20] Mardikanto, T., 2010, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Fakultas Pertanian, Surakarta.
- [21] Argandoña, A., & von Weltzien Hoivik, H., 2009, Corporate Social Responsibility: One size does not fit all. Collecting evidence from Europe, *Journal of Business Ethics*, 89(3), 221–234.
- [22] Hadi, P., 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Kasus Pt. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant)*, Sebelas Maret University.
- [23] Mapisangka, A., 2009, Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1(1).
- [24] Saputro, N. S., 2010, Dampak Kegiatan Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Telkom terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Mengakses Sumber Daya di Kawasan Punclut Bandung, *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 21(2), 129–146.
- [25] Cheng, Megawati & Christiawan, Yulius J. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2011: pp.24-36.
- [26] Nikmatullah, D., 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR)*, Universitas Sebelas Maret.